

# MENYIMAK

KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI YANG TERBAIKAN





GRAHA ILMU

# MENYIMAK

KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI YANG TERBAIKAN

HERRY HERMAWAN

## **MENYIMAK**

### **Keterampilan Berkomunikasi yang Terabaikan**

Oleh : Herry Hermawan

Edisi Pertama

Cetakan Pertama, 2012

Hak Cipta © 2012 pada penulis,  
Hak Cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun, secara elektronis maupun mekanis, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya, tanpa izin tertulis dari penerbit.



## **GRAHA ILMU**

Ruko Jambusari No. 7A

Yogyakarta 55283

Telp. : 0274-889836; 0274-889398

Fax. : 0274-889057

E-mail : [info@grahailmu.co.id](mailto:info@grahailmu.co.id)

Hermawan, Herry

MENYIMAK; Keterampilan Berkomunikasi yang Terabaikan/  
Herry Hermawan

-Edisi Pertama - Yogyakarta; Graha Ilmu, 2012  
viii + 108 hlm, 1 Jil. : 23 cm.

ISBN: 978-979-756-829-0

1. Bahasa

2. Komunikasi

I. Judul

---

# KATA PENGANTAR

**H**ingga kini tidak sedikit orang yang beranggapan, *menyimak* sama dengan *mendengar*. Berdasarkan anggapan ini, banyak di antara mereka yang berpendapat, aktivitas menyimak sama dengan aktivitas bernafas atau anggota tubuh lainnya yang bersifat alamiah, yang tidak perlu dipelajari. Oleh sebab itu tidak mengherankan apabila mereka beranggapan telah melakukan menyimak sejak anak-anak, padahal dalam kenyataannya tidak demikian.

Menyimak (*listening*) berbeda dengan mendengar (*hearing*). Menyimak bersifat aktif, sedangkan mendengar bersifat pasif, spontan dan tidak selektif. Menyimak tidak hanya merupakan aktivitas mendengarkan tetapi merupakan sebuah proses memilih dari sekian banyak rangsangan di sekitar kita. Menyimak menyangkut proses dan interpretasi terhadap informasi yang diterima.

Walaupun menyimak merupakan komunikasi verbal yang sulit dan unik, tetapi tetap harus dipelajari dan dilatih, karena ia merupakan salah satu bagian penting dalam proses komunikasi. Bahkan menyimak dapat diklasifikasikan sebagai sebuah seni bergaul atau keterampilan berkomunikasi. Pentingnya peranan menyimak dalam proses komunikasi bukan saja karena ia memiliki manfaat dalam mengembangkan

kemampuan berkomunikasi, tetapi juga karena ia menempati ruang paling besar dalam aktivitas komunikasi. Sekira 50% aktivitas komunikasi didominasi oleh menyimak.

Meskipun secara kuantitatif menyimak mengambil ruang paling besar dalam setiap aktivitas komunikasi, tetapi secara kualitatif aktivitas ini umumnya masih tidak efektif. Begitu juga meskipun aktivitas menyimak ini memiliki peranan penting dalam proses komunikasi, tetapi dalam ajaran komunikasi ia jarang dibahas, walaupun dibahas sifatnya cangkingan saja. Umumnya lembaga-lembaga pendidikan komunikasi lebih menekankan kepada peningkatan pengetahuan dan/atau keterampilan menyampaikan pesan, baik lisan maupun tulisan. Karena alasan-alasan inilah maka tulisan ini berupaya mengetengahkan efektivitas komunikasi dari sisi penerima pesan, terutama yang berkenaan dengan keterampilan penerima pesan dalam menerima, memahami dan menanggapi isi pesan.

Buku ini tidak hanya mengetengahkan cakrawala pengetahuan tentang komunikasi, tetapi juga menjelaskan teknik-teknik komunikasi yang berhasil melalui aktivitas menyimak, dan menyarankan cara-cara praktis agar teknik tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu buku ini tidak hanya dapat digunakan oleh para mahasiswa sebagai salah satu bahan referensi perkuliahan atau rujukan tentang Ilmu Komunikasi, tetapi juga dapat digunakan oleh siapa saja yang berkeinginan meningkatkan kemampuan berkomunikasi.

Penulis menyadari, karya tulis ini belumlah sempurna. Oleh sebab itu kritik dan saran yang konstruktif, ke arah penyempurnaan buku ini, sangat penulis harapkan. Akhir kata, semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, terutama bagi para peminat dalam bidang Ilmu Komunikasi.

Bandung, November 2011

Penulis

---

# DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
<b>BAB II KOMUNIKASI</b>	<b>5</b>
A. Ruang Lingkup Komunikasi	5
B. Beberapa Pendekatan dalam Komunikasi	22
<b>BAB III MENYIMAK</b>	<b>29</b>
A. Pentingnya Menyimak	29
B. Tahapan dalam Menyimak	36
C. Jenis-jenis Menyimak	43
D. Sifat Menyimak	48
E. Faktor-faktor yang Memengaruhi Menyimak	49
F. Fungsi Menyimak	54
G. Menyimak untuk Menolong	57
<b>BAB IV MENYIMAK AKTIF</b>	<b>63</b>
A. Proses Menyimak Aktif	63
B. Kebiasaan Menyimak yang Baik dan Buruk	72
C. Syarat untuk Menyimak Aktif	77
D. Keterampilan Menyimak Aktif	78
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>95</b>
<b>APENDIKS</b>	<b>99</b>
<b>TENTANG PENULIS</b>	<b>105</b>



## PENDAHULUAN

**T**idak ada satu pun manusia di dunia yang dapat hidup tanpa berkomunikasi. Komunikasi merupakan salah satu kebutuhan primer manusia, sama seperti kebutuhan terhadap sandang, pangan, papan, air dan udara. Kita tidak dapat membayangkan bagaimana jadinya kehidupan ini tanpa komunikasi. Dengan demikian kebutuhan manusia untuk berkomunikasi tidak terbantahkan. Setiap orang harus berkomunikasi untuk mendapatkan sesuatu. Orang-orang membutuhkan kata-kata, tanda-tanda, gerakan-gerakan untuk menyelesaikan berbagai aktivitasnya. Apalagi di jaman modern ketika orang-orang tidak lagi dapat hidup menyendiri dan harus saling bergantung. Singkatnya, komunikasi berfungsi untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia, baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial.

Menurut Adler *et al.* (1986) ada empat kebutuhan pokok yang mendasari aktivitas komunikasi, yaitu kebutuhan (1) fisis, (2) ego, (3) sosial, dan (4) praktis. Komunikasi sangat diperlukan untuk kesehatan fisik. Orang-orang yang banyak bergaul memiliki harapan hidup yang lebih besar dibandingkan dengan orang-orang yang senang menyendiri atau terisolasi secara sosial. Melalui komunikasi kita dapat

meningkatkan kesadaran diri dan mengenali diri sendiri. Dengan berkomunikasi, selain dapat mempertahankan hidup diri sendiri, kita juga membantu mempertahankan kelangsungan hidup masyarakat. Melalui komunikasi kita dapat meminta bantuan dan membantu orang lain, sehingga tercipta sebuah kerjasama dan saling ketergantungan, yang menjadi landasan terbentuknya sebuah masyarakat.

Karena pentingnya peranan komunikasi dalam kehidupan, maka tidak sedikit orang atau lembaga yang membuka berbagai studi atau pelatihan berkenaan dengan komunikasi. Hanya sayangnya, komunikasi sering dipandang secara sepihak sebagai kegiatan menyampaikan pesan secara verbal. Akibatnya banyak orang yang hanya menekankan kepada peningkatan keterampilan menyampaikan pesan, baik lisan maupun tulisan.

Adanya perhatian yang begitu besar terhadap masalah penyampaian pesan, kemungkinan disebabkan oleh kelahiran komunikasi yang bermula dari retorika, sehingga paradigma ini sulit dihapuskan. Kemungkinan lain dapat pula karena aktivitas verbal, seperti berbicara dan menulis, dianggap sebagai sesuatu yang paling mudah diamati dan dipelajari. Bisa jadi pula jenis komunikasi verbal ini dinilai sebagai alat yang paling efektif dan mudah digunakan untuk meyakinkan orang lain. Ada pula kemungkinan lain yaitu umumnya orang ingin didengar atau diperhatikan oleh orang lain daripada memperhatikan orang lain.

Apabila seseorang menyimak lebih jauh, sebenarnya komunikasi tidak hanya menyangkut penyampaian pesan dan medium yang digunakan, tetapi juga pada penerimaan pesan. Sayangnya faktor yang terakhir ini sering diabaikan. Akibatnya hingga saat ini studi terhadap komunikasi lebih banyak berkisar pada komunikator atau penyampai pesan, medium atau saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan konteks ketika proses komunikasi berlangsung. Tetapi studi yang berkenaan dengan penerima pesan sangat jarang, bahkan hampir luput dari perhatian para ahli (pengkaji) Ilmu Komunikasi.